



www.aknacehbarat.ac.id



info@aknacehbarat.ac.id



0655 7110271



AKN

ACEH BARAT

Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat

Revisi

RENCANA STRATEGIS

Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat

Tahun 2022-2024

Jl. Iskandar Muda-Komplek STTU Alue Peunyareng Kec. Meureubo - Meulaboh
Kab. Aceh Barat, Aceh, Indonesia

TIM PENYUSUN

REVISI RENCANA STRATEGIS AKADEMI KOMUNITAS NEGERI ACEH BARAT TAHUN 2020-2024

Revisi Rencana Strategis (Renstra) Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat didasarkan pada Keputusan Direktur Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat Nomor: 0322/AK2/PR.00.02/2022, Tanggal 01 Agustus 2022 Tentang Penetapan Tim Penyusun Revisi Rencana Strategis Tahun 2022 Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat, dengan susunan Tim sebagai berikut:

Pengarah

Ir. Zulfan Khairil, S.T., M.Eng.

Penanggung Jawab

Ir. Hanif, M.T.

Ketua

Ary Firnanda, M.T.

Sekretaris

Kusmira Agustian, M.T.

Anggota

Teuku Tandi Rusli

Ferdiansyah Novriza, M.T.

Roni Agusmaniza, M.T.

Heri Wiharja. MS, M.Pd

Rial Fauza, M.T.

Andri Gunandar, S.Kom.

Cut Liliza Yusra, M.T.

Akhyar, S.T.

Jagodang Harahap, M.T.

Wahyudin, S.Pd.

Fitrayansyah, M.Pd.T

Herdian Saputra, M.T.

Ramadyana Nasution, S.E.

Illiyina, S.ST.

Editor

.....

KATA PENGANTAR

Rencana Strategis (Renstra) Akademi Komunitas Negeri (AKN) Aceh Barat 2020-2024 merupakan salah satu dokumen penting untuk mewujudkan visi dan melaksanakan misi secara terencana, sistematis dan terukur sehingga AKN Aceh Barat yang secara Organisasi dan Tata Kerja berada di bawah naungan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dapat berkontribusi terhadap perwujudan visi dan misi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Renstra 2020-2024 AKN Aceh Barat terbagi menjadi lima bagian. Bagian pertama menjelaskan kondisi umum, potensi, dan permasalahan. Bagian kedua menjabarkan visi misi, tujuan, dan sasaran strategis. Bagian ketiga membahas arah kebijakan, strategi, kerangka regulasi dan kerangka kelembagaan. Bagian keempat target kinerja dan kerangka pendanaan. Selanjutnya, bagian kelima berupa penutup. Bagian yang paling penting dalam Renstra AKN Aceh Barat 2020-2024 adalah bagian keempat. Pada bagian tersebut ditulis berdasarkan turunan dari Renstra Kemendikbudristek serta disusun berdasarkan perjanjian kinerja antara Direktur AKN Aceh Barat dan Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi.

Penyusunan Renstra AKN Aceh Barat 2020-2024 diharapkan menjadi acuan standar minimal yang harus dicapai oleh Pusat Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu serta Program Studi. Akan tetapi, diharapkan target kinerja yang terdapat pada bagian keempat harus melebihi apa yang ditargetkan. Dengan kata lain, realisasi kinerja harus melebihi apa yang telah direncanakan agar memberikan dampak yang signifikan, khususnya bagi AKN Aceh Barat.

Kerja sama yang solid dari tim dalam menyusun Revisi Renstra AKN Aceh Barat 2020-2024 adalah kunci utama menuju kesuksesan. Berkat kerja sama tersebut, Revisi Renstra ini dapat diselesaikan dengan optimal. Hanya saja, jika ditemukan dalam Renstra ini berupa ketidakakuratan data dan informasi, kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca sangat diharapkan. Kami selaku pimpinan AKN Aceh Barat, mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas kontribusi yang telah bersama-sama diberikan dalam menyusun Revisi Renstra AKN Aceh Barat Tahun 2020-2024.

Meulaboh, 31 Agustus 2022

Direktur,



Zulfan Khairil Simbolon, S.T., M.Eng.

NIP. 196909021993031004

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Kondisi Umum	1
1.2 Potensi dan Permasalahan	2
1.2.1 Potensi	3
1.2.1.1 Potensi Sumber Daya Internal	3
1.2.1.2 Potensi Sumber Daya Eksternal	4
1.2.2 Permasalahan	6
1.2.2.1 Permasalahan Internal	6
1.2.2.2 Permasalahan Eksternal	8
BAB II .VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS	10
2.1 Visi	10
2.2 Misi	10
2.3 Tujuan Strategis	10
2.4 Sasaran Strategis	11
2.5 Indikator Tujuan Strategis	11
BAB III ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	17
3.1 Arah Kebijakan	17
3.2 Arah Kebijakan dan Strategi Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat	18
3.3 Kerangka Regulasi	21
3.4 Kerangka Kelembagaan Tugas dan Fungsi AKN Aceh Barat	22
3.5 Struktur Organisasi	25
BAB IV TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN	26
4.1 Target Kinerja	26
4.2 Kerangka Pendanaan	30

BAB V PENUTUP	31
LAMPIRAN	32

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Keterkaitan Misi, Sasaran, Tujuan Strategis dan Indikator Tujuan	12
Tabel 2.2	Keterkaitan Tujuan Strategis, Indikator Tujuan dan Indikator Kinerja	13
Tabel 4.1	Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat.....	26
Tabel 4.2	Sasaran Kegiatan (Output), dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK) Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat	27
Tabel 4.3	Kerangka Pendanaan Rencana Strategis AKN Aceh Barat 2020-2024.....	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat	25
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Kondisi Umum

Keberadaan Akademi Komunitas di Indonesia masih dalam kategori perguruan tinggi baru di lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. Akademi Komunitas ini dibentuk berdasarkan kajian bahwa masih banyaknya lulusan SMA/MA/SMK yang tidak terserap ke dalam dunia kerja dan belum memiliki kompetensi yang memadai. Atas dasar Permendikbud Nomor 48 Tahun 2013 dibentuklah Akademi Komunitas (AK) di seluruh Indonesia berbasis keunggulan lokal. Harapannya adalah agar lulusan AK ini akan mampu menghasilkan tenaga kerja terampil yang memadai untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja dan/ atau dunia industri.

Sehubungan dengan hal tersebut, Akademi Komunitas Negeri (AKN) Aceh Barat secara resmi didirikan pada tanggal 17 Oktober 2014 melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155 Tahun 2014. Dalam proses perjalanannya, AKN Aceh Barat memiliki tiga program studi dengan jenjang pendidikan Diploma II yang terdiri atas: (1) Teknik Elektro, (2) Teknik Mesin, (3) Teknik Sipil sesuai dengan Permenristekdikti No. 77 Tahun 2017 Tentang Statuta Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat. Pada Tahun 2018 sesuai dengan Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 340/KPT/I/2018, ketiga program studi tersebut di atas berubah namanya menjadi (1) Instalasi dan Pemeliharaan Jaringan Listrik, (2) Teknologi Pengelasan Logam, (3) Konstruksi Pondasi, Beton dan Pengaspalan Jalan.

Penyelenggaraan pendidikan di AKN Aceh Barat juga memiliki fungsi sebagai “*agent of change*” untuk membawa pemuda/ pemudi Aceh menjadi lulusan perguruan tinggi (PT) yang memiliki kompetensi dan daya saing tinggi dalam dunia kerja. Dengan demikian, diperlukan adanya perencanaan, strategi dan kebijakan yang tepat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat menghadapi tuntutan dan tantangan penyelenggaraan pendidikan tinggi di era globalisasi dan menyambut era MEA (Masyarakat Ekonomi Asia).

Penyusunan rencana strategis (Renstra) AKN Aceh Barat periode 2020-2024 ini pada hakikatnya merupakan pemetaan perencanaan dalam menentukan strategi dan digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan untuk mengalokasikan sumber daya termasuk modal dan sumber daya manusia dalam mencapai visi, misi dan tujuan penyelenggaraan pendidikan tinggi di AKN Aceh Barat.

Di samping itu, penyusunan Renstra juga bertujuan untuk menyesuaikan tuntutan kebutuhan pasar, mempercepat capaian dan dapat digunakan sebagai indikator dalam mengukur tingkat keberhasilan yang telah direalisasikan. Dengan demikian, AKN Aceh Barat perlu mempertimbangkan dan memprioritaskan berbagai aspek kebijakan dengan cermat, seperti kondisi internal dan eksternal, mitra kerja dalam rangka penyelenggaraan pendidikan vokasi yaitu pemerintah, dunia usaha dan dunia industri (DUDI) sehingga dapat memberikan hasil yang nyata sesuai dengan visi misi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pada Rencana Strategis sebelumnya Tahun 2013-2017, AKN Aceh Barat telah melaksanakan pencapaian sasaran strategis yang meliputi berbagai program kerja dalam upaya melakukan pembenahan dan peningkatan kualitas mutu, tentunya AKN Aceh Barat juga menyadari masih banyak tugas yang harus dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan sesuai dengan standar pendidikan tinggi di AKN Aceh Barat. Secara spesifik capaian AKN Aceh Barat hingga akhir Tahun 2020 adalah:

- a. Telah terbentuknya visi dan misi yang akan menjadi tujuan dalam penjabaran program kerja rencana strategis;
- b. AKN Aceh Barat yang sebelumnya bernama Program Diluar Domisili (PDD) berada di bawah koordinasi Politeknik Negeri Lhokseumawe;
- c. Adanya penambahan ketersediaan fasilitas/ peralatan penunjang pembelajaran serta peralatan dibidang layanan administrasi pendidikan;
- d. Tersedianya biaya pendidikan murah dan bersubsidi;
- e. Meningkatnya jumlah masyarakat yang berminat untuk melanjutkan pendidikan;
- f. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia (SDM) tenaga akademik dan dosen melalui pendidikan dan pelatihan dalam rangka meningkatkan profesionalitas;
- g. Memiliki tenaga pengajar sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi untuk menghasilkan lulusan siap bekerja; dan
- h. Memperluas jaringan kerja sama dengan pihak DUDI.

1.2 Potensi dan Permasalahan

Diperlukan metode dan tahapan untuk mengetahui bagaimana potensi dan permasalahan di AKN Aceh Barat dalam rangka menyelenggarakan pendidikan saat ini, yaitu dengan cara melakukan analisis kondisi strategis internal untuk melihat kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*). Selanjutnya melakukan analisis kondisi strategis

eksternal untuk melihat peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*). Setelah dilakukan tahapan analisis dari kedua situasi strategis di atas, ditemukan hasil berupa informasi tentang posisi strategis AKN Aceh Barat.

1.2.1 Potensi

1.2.1.1 Potensi Sumber daya Internal

Dilihat dari potensi sumber daya internal AKN Aceh Barat dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, terdapat beberapa unsur kekuatan (*stenght*) yang diperoleh, meliputi:

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia adalah tenaga kependidikan dan tenaga pendidik. Pada akhir tahun 2021 tenaga kependidikan berjumlah 21 orang dan tenaga pendidik berjumlah 24 orang.

2. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sarana pendidikan yang ada di AKN Aceh Barat setiap tahunnya dilakukan penambahan, perbaikan dan pembaharuan yang disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan melalui dana-dana rutin yang telah ditetapkan setiap tahunnya dalam rangka upaya peningkatan dan kelengkapan sarana pendidikan yang memadai. Berdasarkan peraturan perundang-undangan untuk tercapainya kualitas pendidikan, setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang praktik/ ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat olah raga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi (taman), dan ruang/ tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran sesuai dengan Butir 2, Pasal 42, Bab VII, PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

3. Tata Kelola Kelembagaan

Manajemen pendidikan di AKN Aceh Barat telah membentuk berbagai kelembagaan sebagai unsur pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan, antara lain adanya Pusat Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu Pendidikan yang berfungsi melakukan proses dan melaporkan secara berkala tentang evaluasi diri (*self-assessment*), membentuk Tim Monitoring dan Evaluasi Internal dan Tim Satuan

Pengawas Internal (SPI). Di samping itu, AKN Aceh Barat secara berkala dievaluasi oleh Inspektorat Jenderal Kemendikbudristek. Dengan demikian, tata kelola kelembagaan yang dikelola dalam lingkungan organisasi AKN Aceh Barat dapat meningkatkan efektivitas pencapaian dan sasaran program kerja.

4. Proses Belajar dan Mengajar

Upaya peningkatan kualitas belajar dan mengajar dipengaruhi oleh berbagai aspek dan diperlukan kajian mendalam untuk dapat mengetahui berbagai solusi dan perbaikan, seperti tuntutan dunia kerja yang harus disesuaikan dengan materi pendidikan yang diajarkan sehingga dapat menciptakan lulusan yang berkualitas dan memperbaiki proses belajar mengajar berdasarkan evaluasi mutu pendidikan secara berkala. Selain itu pelacakan informasi tentang sejauh mana keterserapan lulusan diterima di dunia kerja atau berwirausaha (*tracer study*), melakukan kajian untuk memperbaiki kompetensi, baik keahlian maupun *soft skills*. Dari proses pembelajaran yang telah diselenggarakan pada AKN Aceh Barat dapat dijadikan sumber kekuatan, antara lain:

- a. Adanya penguatan sistem penjaminan mutu dan evaluasi kualitas mutu akademik;
- b. Terlihat adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang semakin membaik ditandai dengan adanya peningkatan Indeks Prestasi Mahasiswa dan keterserapan lulusan dalam dunia kerja dan industri maupun lulusan yang berwirausaha/ menciptakan lapangan usaha baru.

5. Potensi dan Sumber Pembiayaan

Potensi berupa prasarana tanah dan gedung yang memadai dalam rangka penyelenggaraan pendidikan serta adanya dukungan sumber pembiayaan dari pemerintah pusat, pemerintah daerah dan hibah serta sumber pendapatan lainnya.

1.2.1.2 Potensi Sumber Daya Eksternal

Potensi sumber daya eksternal dapat menggambarkan tingkat peluang dan ancaman bagi proses penyelenggaraan pendidikan di AKN Aceh Barat yang terdiri dari:

1. Undang-undang dan kebijakan serta regulasi pemerintah;
2. Minat masyarakat dalam melanjutkan studi;
3. Tuntutan pengguna terhadap kompetensi lulusan;
4. Situasi persaingan keterserapan lulusan dalam dunia kerja;
5. Kondisi demografi;

6. Sosial, budaya dan ekonomi; dan
7. Teknologi.

Setelah dilakukan analisis berdasarkan kondisi sumber daya eksternal, terdapat 7 (tujuh) faktor yang terdeteksi. Dari ketujuh faktor tersebut, terdapat 3 (tiga) faktor yang paling memberikan peluang terhadap AKN Aceh Barat yaitu:

1. Undang-undang dan Kebijakan serta Regulasi Pemerintah

Undang-undang dan kebijakan tentang pendidikan merupakan peluang mengingat pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting bagi kemajuan sebuah negara, sehingga pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan bagi warga negaranya sesuai amanat UUD 1945. Di samping itu, adanya kebijakan pemerintah yang memberikan peluang untuk mengikuti program hibah dibidang pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

2. Kondisi Demografi

Demografi Kabupaten Aceh Barat di kawasan Pesisir Barat Selatan Provinsi Aceh merupakan bonus bagi keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan dikarenakan adanya 4 aspek, antara lain:

- a. Jumlah penduduk yang sangat besar;
- b. Penyebaran penduduk yang merata;
- c. Banyaknya dunia usaha dan dunia industri sehingga menjadi peluang bagi penyerapan lulusan; dan
- d. Adanya pergeseran struktur perekonomian yang awalnya lebih terfokus pada sektor pertanian dan perkebunan menuju perubahan ke sektor industri dan jasa sehingga dapat meningkatkan daya serap lulusan.

3. Minat Masyarakat dalam Melanjutkan Studi

Jumlah lulusan SMU, MA dan SMK dalam setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan sehingga berpotensi menjadi mahasiswa dan disertai adanya minat masyarakat yang belum memiliki pekerjaan/ usaha tetap untuk mengikuti studi dalam rangka mengembangkan keahlian sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja. Di samping itu, adanya peningkatan minat masyarakat dalam melanjutkan studi juga dipengaruhi oleh terbukanya peluang usaha sesuai bidang keilmuan yang memungkinkan untuk mendapatkan atau membuka lapangan pekerjaan atau usaha bagi mahasiswa dan lulusan.

1.2.2 Permasalahan

1.2.2.1 Permasalahan Internal

Berikut ini merupakan permasalahan internal yang dihadapi AKN Aceh barat, antara lain:

1. SDM Berdasarkan Standar Kompetensi Dosen

Berdasarkan data jumlah tenaga pendidik saat ini menjadikan jumlah tenaga pendidik sebagai faktor yang menjadi kekuatan internal, namun jika dilihat dari tingkat kompetensinya, menunjukkan standar kompetensi tenaga pendidik di AKN Aceh Barat masih perlu ditingkatkan lagi karena masih terdapat jumlah tenaga pendidik yang bergelar Sarjana (S1) sehingga kompetensi tenaga pendidik perlu ditingkatkan ke jenjang Pascasarjana (S2). Dengan demikian, kualitas pendidikan yang dimiliki tenaga pendidik akan sangat berpengaruh terhadap kualitas lulusan yang memiliki kompetensi dan berdaya saing tinggi dalam persaingan dunia kerja sehubungan dengan Undang-Undang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa semua tenaga pendidik di Perguruan Tinggi harus berijazah Magister dan memiliki sertifikasi. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi para tenaga pendidik AKN Aceh Barat ini masih perlu ditingkatkan pengetahuannya untuk mengantisipasi semakin tingginya tuntutan kompetensi lulusan yang diminta oleh pengguna lulusan dalam hal ini adalah dunia usaha dan dunia industri.

2. Sumber dan Alokasi Pembiayaan

Permasalahan internal selanjutnya yang ditengarai masih menjadi sebuah kelemahan di AKN Aceh Barat adalah dana pengelolaan masih bertumpu pada satu sumber yaitu dana bersumber dari APBN. Diharapkan kedepannya AKN Aceh Barat dapat memiliki alokasi sumber pendanaan tambahan lainnya yang bersumber dari non-APBN. Hal ini akan memperkuat posisi AKN Aceh Barat apabila dapat memiliki berbagai masukan sumber pendanaan. Jumlah perguruan tinggi berbentuk Akademi Komunitas (bidang pendidikan vokasi) di Indonesia kedepannya akan semakin bertambah jumlah sehingga akan berdampak kepada kecenderungan pendanaan yang berasal dari sumber pendanaan APBN semakin menurun. Oleh karenanya perlu adanya sebuah inovasi seperti berbentuk usaha mandiri yang dapat menjadi nilai tambah dalam meningkatkan sumber pendanaan non-APBN dalam rangka penyelenggaraan pendidikan pada AKN Aceh Barat.

3. Manajemen/ Pengelolaan

Mengingat AKN Aceh Barat baru dinegerikan pada akhir Tahun 2014 tentunya pengelolaan program studi belum berjalan secara maksimal. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh berbagai faktor masalah lainnya yang berdampak kepada masih rendahnya kualitas tata kelola. Dibutuhkan pembenahan tata kelola program studi yang lebih baik lagi untuk kedepannya. Di samping itu, permasalahan lainnya adalah belum optimalnya kinerja dosen dan staf dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya, tentunya dengan tata kelola manajemen yang baik permasalahan ini dapat memberikan solusi untuk mengatasi hal tersebut.

4. Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan program pengembangan inovasi yang dapat diterapkan untuk kemajuan pembangunan kualitas masyarakat maupun suatu wilayah. Program pengembangan inovasi yang dilaksanakan di AKN Aceh Barat berlandaskan kepada inovasi dalam bidang teknologi, hal ini mengingat bahwa kemajuan pembangunan seiring perkembangan zaman yang semakin maju tidak dapat dicapai tanpa pembangunan yang berlandaskan pada teknologi dan ilmu pengetahuan.

AKN Aceh Barat menyadari bahwa jumlah publikasi nasional dan internasional yang dihasilkan secara kuantitas masih di bawah perguruan tinggi yang terkemuka baik ditingkat provinsi maupun nasional dan internasional. Untuk menunjang terlaksananya peningkatan jumlah publikasi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tahun-tahun berikutnya maka perlu dilakukan langkah- langkah strategis seperti memberikan insentif kepada peneliti, mendorong kerjasama dengan masyarakat serta mengusulkan dosen berkualifikasi S2 agar memiliki NIDN. AKN Aceh Barat juga menyadari bahwa pembenahan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat juga akan meningkatkan peringkat perguruan tinggi dan menunjang akreditasi program studi dan perguruan tinggi. Surat Edaran Ditjen Dikti Nomor 152/E/T/2012 Tentang Publikasi Karya Ilmiah merupakan landasan dalam rangka meningkatkan kuantitas dan kualitas publikasi ilmiah akademisi AKN Aceh Barat.

5. Kekurangan dari Organisasi Penyelenggara

AKN Aceh Barat sejak menjadi perguruan tinggi negeri (PTN) pada tanggal 17 Oktober 2014 sampai dengan sekarang merupakan perguruan tinggi yang masih dalam tahapan membenahan tata kelola manajemen perguruan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan tinggi di AKN Aceh Barat sesuai dengan ketentuan dalam standar penyelenggaraan pendidikan tinggi dituntut untuk memiliki tata kelola organisasi yang baik dan adanya SOP (*Standard Operating Prosedure*) sehingga semua pihak dapat memahami tugas, tanggung jawab dan fungsinya masing-masing. Namun dalam proses pelaksanaannya tidak semua bidang/ unit kerja memiliki SOP dalam melaksanakan pekerjaannya. Kondisi seperti ini akan mempengaruhi tingkat efektivitas AKN Aceh Barat dalam upaya melakukan membenahan tata kelola penyelenggaraan perguruan tinggi.

Di samping faktor kelemahan yang dominan di atas, terdapat 4 faktor kelemahan lainnya, namun memiliki tingkat yang relatif kurang dominan tetapi perlu diantisipasi dalam rangka penyelenggaraan pendidikan. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Kondisi tenaga kependidikan yang memiliki ketidaksesuaian antara pekerjaan dengan kompetensinya, seperti sertifikat keahlian kompetensi;
2. Jumlah ketersediaan sarana dan prasarana yang masih perlu penambahan dikarenakan masih bersifat terbatas untuk menunjang proses penyelenggaraan pendidikan;
3. Adanya keterbatasan fleksibilitas dalam melakukan kerja sama dengan pengguna lulusan yaitu dunia usaha dan dunia industri berkaitan dengan keterserapan lulusan dalam dunia kerja; dan
4. Pemanfaatan teknologi dalam rangka menunjang pelayanan pendidikan belum terintegrasi secara baik.

1.2.2.2 Permasalahan Eksternal

Permasalahan eksternal yang dihadapi AKN Aceh Barat dianalisis berdasarkan tujuh faktor seperti yang tertuang pada bagian pembahasan sebelumnya tentang potensi sumber daya eksternal yang telah diuraikan. Diantara 7 (tujuh) faktor tersebut, terdapat 4 (empat) faktor yang dianggap memiliki tingkat ancaman tinggi terhadap keberlangsungan (*sustainability*) dan kelancaran proses penyelenggaraan pendidikan tinggi di AKN Aceh Barat. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Undang-Undang dan Regulasi Dalam Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan memiliki dasar hukum dalam pelaksanaannya berupa undang-undang dan regulasi sebagai ketentuan turunan dari UU dalam penggunaan dan

pertanggungjawaban pengelolaan keuangan. Dalam proses pengelolaannya sering terjadi perubahan regulasi dalam mengelola keuangan yang dianggap sebagai ancaman terhadap fleksibilitas, keleluasaan dan keefektifan AKN Aceh Barat dalam menyusun dan menyelenggarakan berbagai program kerjanya.

2. Kebijakan Pemerintah tentang Anggaran Pendidikan

Saat ini pemerintah telah membuat kebijakan untuk mengalokasikan 20% dana APBN pada sektor pendidikan, namun pemerintah lebih memprioritaskan kepada pendidikan dasar dan menengah. Hal ini tentunya mempengaruhi pembagian alokasi dana bagi pendidikan tinggi khususnya pendidikan vokasi yang terlihat seperti adanya pembatasan yang dilakukan dengan berbagai syarat ketentuan secara selektif dalam memperoleh hibah penelitian dan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang semakin ketat dan sulit didapatkan.

3. Tuntutan Pengguna Terhadap Kompetensi Lulusan

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi dalam mengikuti kemajuan zaman, tentunya berdampak kepada perubahan tuntutan pengguna lulusan terhadap kompetensi lulusan yang semakin kompetitif, yaitu dicirikan dengan jenjang pendidikan dan kualifikasi pendidikan, nilai akreditasi Prodi dan perguruan tinggi, serta kepemilikan sertifikasi profesi.

4. Situasi Persaingan Keterserapan Lulusan dalam Dunia Kerja

Harapan keterserapan lulusan dari dunia pendidikan vokasi ke dalam dunia kerja semakin kompetitif seiring diperkuatnya pembangunan manusia, oleh karena itu, peningkatan standar kualitas penyelenggaraan pendidikan harus terus dijaga dan diperbaharui sesuai dengan perkembangan zaman dan tuntutan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu menciptakan lulusan yang mampu bersaing dalam dunia kerja. Penjelasan tersebut tentunya berkaitan dengan kebijakan pemerintah tentang pemberlakuan MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN), salah satu arahan programnya adalah tentang program masuknya tenaga kerja asing dari negara luar yang menyebabkan terjadinya persaingan keterserapan lulusan.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN STRATEGIS

2.1 Visi

Visi AKN Aceh Barat yaitu:

“Menjadi Akademi Komunitas terbaik di Indonesia yang menghasilkan lulusan praktisi terampil dan profesional pada Tahun 2024”

2.2 Misi

AKN Aceh Barat memiliki misi membangun dan mengembangkan potensi pada daerah Pesisir Barat Selatan Provinsi Aceh melalui optimalisasi vokasi berkelanjutan. Adapun misi AKN Aceh Barat adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran yang produktif, efektif dan efisien, dengan memberikan pendidikan yang optimal dan merata serta mewujudkan iklim dan budaya akademik yang kondusif sesuai dengan pedoman tata nilai kejuangan AKN Aceh Barat;
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang teknologi untuk peningkatan produktivitas dan kualitas masyarakat;
3. Mengembangkan kerja sama dan kemitraan institusi yang saling memberi nilai tambah dengan lembaga pendidikan tinggi, industri dan lembaga masyarakat, baik ditingkat daerah maupun nasional;
4. Menjaga keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan vokasi dengan meningkatkan kemampuan manajemen dan kualitas sumber daya; dan
5. Mengoptimalkan peran pendidikan vokasi untuk menghasilkan lulusan yang terampil dan profesional guna mengisi dunia usaha dan dunia industri di Pesisir Barat Selatan Provinsi Aceh.

2.3 Tujuan Strategis

Dalam rangka mencapai visi dan misi AKN Aceh Barat, maka dirumuskan dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis, dalam rangka memecahkan permasalahan yang dihadapi untuk mewujudkan visi dan misi, maka tujuan strategis yang harus dicapai adalah:

1. Menghasilkan lulusan yang terampil, profesional, berdaya saing, bermartabat dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berjiwa Islami;

2. Menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat yang bermanfaat dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, pencapaian hak atas kekayaan intelektual (HKI) dan paten;
3. Mewujudkan budaya akademik, organisasi kerja yang sehat dan dinamis dalam upaya memberikan layanan yang bermutu kepada seluruh pemangku kepentingan;
4. Menghasilkan sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten, professional, berkarakter dan beretika.; dan
5. Menjadi mitra bagi dunia usaha dan dunia industri dalam pembangunan daerah khususnya Pesisir Barat Selatan Provinsi Aceh dan nasional.

2.4 Sasaran Strategis

Tujuan strategis tersebut akan dicapai dalam 5 (Lima) Sasaran sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2020-2024. Sasaran strategis tersebut adalah:

1. Meningkatnya akses pendidikan vokasi, khususnya bagi masyarakat kurang mampu di kawasan Aceh Barat dan sekitarnya;
2. Meningkatnya publikasi karya ilmiah dan kegiatan pengabdian masyarakat dari seluruh civitas AKN Aceh Barat;
3. Meningkatnya tata kelola manajemen/ organisasi berbasis mutu, profesional, adil, terbuka, bertanggung jawab dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas layanan berkelanjutan;
4. Meningkatnya sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten, professional, berkarakter dan beretika pada AKN Aceh Barat; dan
5. Meningkatnya kerja sama dalam peningkatan mutu pendidikan di Pesisir Barat Selatan Provinsi Aceh maupun ditingkat nasional.

2.5 Indikator Tujuan Strategis

Visi, Misi, Sasaran dan Tujuan Strategis AKN Aceh Barat merupakan suatu rangkaian pencapaian yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Tujuan Strategis yang disusun dalam upaya pencapaian Visi Misi AKN Aceh Barat perlu dijabarkan dalam Indikator Kinerja Tujuan yang dapat menetapkan tolak ukur pencapaian tujuan strategis. Indikator Tujuan merupakan target dan acuan kinerja bagi AKN Aceh Barat dalam pencapaian Tujuan Strategis. Hubungan antara Misi, Sasaran dan Tujuan strategis dapat dilihat pada Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Keterkaitan Misi, Sasaran, Tujuan Strategis dan Indikator Tujuan

No	Misi	Sasaran	Tujuan Strategis	Indikator Tujuan
1.	Menyelenggarakan proses pembelajaran yang produktif, efektif dan efisien, dengan memberikan pendidikan yang optimal dan merata serta mewujudkan iklim dan budaya akademik yang kondusif sesuai dengan pedoman tata nilai kejuangan AKN Aceh Barat	Meningkatnya akses pendidikan vokasi, khususnya bagi masyarakat kurang mampu di kawasan Aceh Barat dan sekitarnya	Menghasilkan lulusan yang terampil, profesional, berdaya saing, bermartabat dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berjiwa Islami	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta 2. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. 3. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.
2.	Menyelenggarakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di bidang teknologi untuk peningkatan produktivitas dan kualitas masyarakat	Meningkatnya publikasi karya ilmiah dan kegiatan pengabdian masyarakat dari seluruh civitas Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat	Menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat yang bermanfaat dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, pencapaian hak atas kekayaan intelektual (HKI) dan paten	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.
3.	Meningkatkan kualitas manajemen institusi, melalui perbaikan berkelanjutan berdasarkan prinsip tata kelola yang baik	Meningkatnya tata kelola manajemen/ organisasi berbasis mutu, profesional, adil, terbuka, bertanggung jawab dalam rangka meningkatkan efisiensi dan produktivitas layanan berkelanjutan	Mewujudkan budaya akademik, organisasi kerja yang sehat dan dinamis dalam upaya memberikan layanan yang bermutu kepada seluruh pemangku kepentingan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB 2. Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93
4.	Menjaga keberlangsungan penyelenggaraan Pendidikan vokasi dengan meningkatkan kemampuan manajemen dan kualitas sumber daya	Meningkatnya sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten, professional, berkarakter dan beretika pada Akademi Komunitas	Menghasilkan sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten, professional, berkarakter dan beretika.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di Kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah

No	Misi	Sasaran	Tujuan Strategis	Indikator Tujuan
		negeri Aceh Barat		tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir 2. Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja
5.	Mengoptimalkan kerja sama dibidang IPTEK dengan berbagai <i>stakeholder</i> untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan kompetensi di kawasan Aceh Barat dan sekitarnya Pesisir Barat Selatan Provinsi Aceh	Meningkatnya kerja sama dalam peningkatan mutu pendidikan di Pesisir Barat Selatan Provinsi Aceh maupun ditingkat nasional	Menjadi mitra bagi dunia usaha dan dunia industri dalam pembangunan daerah khususnya Pesisir Barat Selatan Provinsi Aceh dan nasional	1. Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.

Tabel 2.2 Keterkaitan Tujuan Strategis, Indikator Tujuan dan Indikator Kinerja

Tujuan Strategis	Indikator Tujuan	Indikator Kinerja
Menghasilkan lulusan yang terampil, profesional, berdaya saing, bermartabat dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berjiwa Islami	1. Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	1. Jumlah lulusan yang bekerja dengan masa tunggu < (enam) bulan dengan gaji 1,2 UMR 2. Jumlah mahasiswa yang memiliki gaji 1,2 UMR 3. Jumlah mahasiswa yang melanjutkan studi 4. Jumlah mahasiswa yang membuka usaha atau menjadi <i>freelancer</i> dengan gaji 1,2 UMR 5. Jumlah kegiatan promosi peningkatan kualitas calon mahasiswa 6. Jumlah mahasiswa baru yang diterima DII 7. Jumlah kegiatan monitoring perkuliahan dan waktu bimbingan tugas akhir 8. Jumlah mahasiswa yang terlayani kegiatan perkuliahan tatap muka 9. Jumlah mahasiswa yang terlayani kegiatan perkuliahan <i>online</i> 10. Jumlah mahasiswa yang terlayani kegiatan perkuliahan praktikum 11. Jumlah kegiatan <i>field work</i>

Tujuan Strategis	Indikator Tujuan	Indikator Kinerja
		untuk mahasiswa 12. Jumlah kegiatan <i>workshop</i> kuliah lapangan & bimbingan tugas akhir 13. Jumlah Kegiatan perbaikan proses monitoring perkuliahan 14. Jumlah kegiatan promosi untuk peningkatan kualitas calon mahasiswa masuk sesuai bidang. 15. Jumlah lulusan yang memperoleh Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) 16. Jumlah kegiatan <i>job fair</i> yang diselenggarakan 17. Jumlah kegiatan pelatihan pembuatan CV 18. Luas gedung yang terbangun (m ²)
	2. Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	1. Jumlah mahasiswa berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional. 2. Jumlah mahasiswa terlibat dalam penelitian dosen 3. Jumlah mahasiswa yang mengikuti praktek kerja di perusahaan 4. Jumlah kegiatan peningkatan penyerapan lulusan di dunia kerja 5. Jumlah <i>workshop</i> peningkatan <i>soft skill</i> mahasiswa 6. Jumlah bimbingan proposal PKM untuk mahasiswa 7. Jumlah kegiatan pelatihan kewirausahaan mahasiswa <i>networking</i>
	3. Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	1. Jumlah mata kuliah menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) 2. Jumlah mata kuliah pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>)
Menghasilkan penelitian dan pengabdian masyarakat yang bermanfaat dalam pengembangan dan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, pencapaian hak atas kekayaan intelektual (HKI) dan paten	1. Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	1. Jumlah karya tulis jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (<i>chapter</i>) dalam buku akademik 2. Jumlah karya rujukan: buku saku (<i>lnndbook</i>) pedoman (<i>guidelines</i>), manual, buku teks (<i>textbook</i>), monograf, ensiklopedia, kamus. 3. Jumlah studi kasus 4. Jumlah laporan penelitian untuk mitra

Tujuan Strategis	Indikator Tujuan	Indikator Kinerja
		5. Jumlah produk fisik, digital, dan algoritma (termasuk prototipe) 6. Jumlah pengembangan invensi untuk mitra 7. Jumlah produk visual, audio, audio-visual, pertunjukan (<i>performance</i>) 8. Jumlah desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya 9. Jumlah karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik 10. Jumlah karya preservasi
Mewujudkan budaya akademik, organisasi kerja yang sehat dan dinamis dalam upaya memberikan layanan yang bermutu kepada seluruh pemangku kepentingan	1. Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	1. Predikat SAKIP 2. Pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di kampus 3. Target keindahan, keamanan, kebersihan, ketertiban, kenyamanan di kampus 4. Penghargaan yang diraih tingkat nasional 5. Nilai SINDE dari Biro Umum Kemendikbudristek 6. Jumlah Prodi D2 yang dimiliki
	2. Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93	1. Nilai IKPA (indikator kinerja pelaksanaan anggaran) dari Kemenkeu 2. Nilai EKA (evaluasi kinerja anggaran) 3. Target Wilayah Bebas Korupsi (WBK) / Wilayah Birokrasi Bersih WBBM
Menghasilkan sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang kompeten, professional, berkarakter dan beretika.	1. Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di Kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir	1. Jumlah workshop penjaminan mutu untuk dosen 2. Jumlah dosen mengikuti Seminar/pelatihan/ <i>workshop</i> / pengembangan mutu SDM 3. Jumlah dosen yang tersertifikasi 4. Jumlah kegiatan penyiapan sistem informasi pengembangan kualifikasi dan prestasi dosen 5. Jumlah dosen yang memiliki pengalaman sebagai praktisi 6. Jumlah dosen yang membina kegiatan mahasiswa 7. Jumlah dosen yang memulai penelitian baru 8. Jumlah dosen yang membantu penelitian kampus lain 9. Jumlah dosen yang memberikan pelatihan kepada masyarakat

Tujuan Strategis	Indikator Tujuan	Indikator Kinerja
		10. Jumlah dosen yang berprestasi paling rendah tingkat nasional
	1. Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja	1. Jumlah dosen berkualifikasi S3 2. Jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi 3. Pengalaman kerja yang relevan dengan program studi selama lebih dari 5 (lima) tahun 4. Jumlah kegiatan penyusunan dan <i>workshop</i> RPS (Rencana Pembelajaran Semester)
Menjadi mitra bagi dunia usaha dan dunia industri dalam pembangunan daerah khususnya Pesisir Barat Selatan Provinsi Aceh dan nasional	1. Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	1. Jumlah pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (<i>output</i>) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran) 2. Jumlah penyediaan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh 3. Jumlah penyediaan kesempatan kerja 4. Jumlah kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi.

BAB III
ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI,
DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1 Arah Kebijakan

Arah kebijakan strategis AKN Aceh Barat mengacu pada arah kebijakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek). Penyesuaian arah kebijakan tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan peran AKN Aceh Barat sebagai perguruan tinggi negeri dibidang vokasi guna menghasilkan lulusan yang terampil dan profesional di pesisir Barat Selatan Provinsi Aceh. Secara garis besar, arah kebijakan dan strategi Kemendikbudristek untuk periode 2020-2024 sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 13 Tahun 2022 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi adalah sebagai berikut:

- (1) Optimalisasi Angka Partisipasi Pendidikan;
- (2) Peningkatan dan Pemerataan Kualitas dan Relevansi Pendidikan;
- (3) Peninjauan dan Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan;
- (4) Kontribusi Perguruan Tinggi terhadap Riset, Inovasi dan Ilmu Pengetahuan;
- (5) Tata Kelola Pendidikan dan Kebudayaan yang Partisipatif, Transparan dan Akuntabel.

Kelima arah kebijakan tersebut dijabarkan dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020—2024 yang dikelompokkan menjadi 7 (tujuh) agenda pembangunan, yaitu sebagai berikut:

- (1) Memperkuat ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan yang berkualitas dan berkeadilan;
- (2) Mengembangkan wilayah untuk mengurangi kesenjangan dan menjamin pemerataan;
- (3) Meningkatkan sumber daya manusia berkualitas dan berdaya saing;
- (4) Revolusi mental dan pembangunan kebudayaan;
- (5) Memperkuat infrastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar;
- (6) Membangun lingkungan hidup, meningkatkan ketahanan bencana dan perubahan iklim;
dan
- (7) Memperkuat stabilitas polhukhankam dan transformasi pelayanan publik.

Dari ketujuh agenda tersebut, Kemendikbudristek memberikan dukungan pada agenda pembangunan 3, 4 dan 7.

Berdasarkan arah kebijakan dan strategi Kemendikbudristek dan RPJMN 2020-2024, disusunlah Revisi Rencana Strategis periode 2020-2024 untuk mencapai visi dan misi AKN Aceh Barat. Penyusunan rencana strategis ini didasari atas rencana kerja tahunan dari masing-masing program studi.

3.2 Arah Kebijakan dan Strategi AKN Aceh Barat

AKN Aceh Barat merupakan perguruan tinggi negeri sesuai dengan Permenristekdikti Nomor 77 tahun 2017 Tentang Statuta AKN Aceh Barat. AKN Aceh Barat pada awalnya merupakan Program Diluar Domisili di bawah binaan Politeknik Negeri Lhokseumawe.

Rencana strategis AKN Aceh Barat Tahun 2013-2017 menitikberatkan pada penguatan dibidang akademik, kelembagaan, sumber daya, manajemen, sarana dan prasarana, serta sumber dana. Penyusunan rencana strategis tersebut dengan sasaran utama untuk menjadikan AKN Aceh Barat sebagai perguruan tinggi satuan kerja.

Rencana Strategis AKN Aceh Barat Tahun 2020-2024 mengacu pada

Arah kebijakan AKN Aceh Barat difokuskan untuk mendukung program dan kegiatan yang mengacu pada RPJMN 2020-2024 serta Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Adapun sasaran yang ingin dicapai, yakni (1) meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi (2) meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi, dan (3) meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran. Selain itu, prioritas program dan kegiatan juga diselaraskan dengan standar yang telah ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja dengan Kemendikbudristek, Perjanjian Kinerja Direktur dan Standar Akreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT).

Target pencapaian rencana strategis AKN Aceh Barat adalah terpenuhinya lima Program Prioritas yaitu: (1) Peningkatan akses pendidikan vokasi; (2) Peningkatan publikasi karya ilmiah dan kegiatan pengabdian masyarakat; (3) Peningkatan tata kelola manajemen/ organisasi; (4) Peningkatan sumber daya dosen dan tenaga kependidikan; serta (5) Penguatan dan pengembangan kerja sama dalam peningkatan mutu pendidikan. Kelima kegiatan tersebut diukur dari pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) pada akhir tahun 2024.

Arah kebijakan dan strategi AKN Aceh Barat menjadi Akademi Komunitas terbaik di Indonesia yang menghasilkan lulusan praktisi terampil dan profesional pada tahun 2024

sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis dalam rangka mendukung arah dan kebijakan Kemendikbudristek serta agenda pembangunan nasional, adalah sebagai berikut:

a. Strategi Peningkatan Akses Pendidikan Vokasi

Strategi peningkatan akses pendidikan vokasi dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah dan daya saing lulusan yang terserap pada dunia usaha dan dunia industri diantaranya:

1. Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi yang memiliki Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP);
2. Mengirimkan mahasiswa untuk mengikuti ujian kompetensi pada LSP yang telah menjalin kerja sama dengan AKN Aceh Barat;
3. Menyesuaikan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan kebutuhan dunia usaha dan industri;
4. Mengirimkan mahasiswa untuk magang;
5. Mengoptimalkan Badan Eksekutif Mahasiswa untuk menjaring dan membina mahasiswa- mahasiswa yang berprestasi;
6. Membina dan memotivasi mahasiswa agar mengikuti program kreativitas mahasiswa (PKM) yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek;
7. Mengadakan pelatihan atau pembinaan *entrepreneurship*; dan
8. Memetakan potensi Daerah Pesisir Barat Selatan untuk dimanfaatkan sebagai peluang di dunia usaha.

b. Strategi Peningkatan Publikasi Karya Ilmiah dan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kompetensi dosen tidak dapat hanya dinilai dari kualifikasi akademik, tetapi juga dilihat dari hasil publikasi penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Adapun strategi yang dilakukan untuk peningkatan publikasi karya ilmiah dan kegiatan pengabdian masyarakat diantaranya yaitu:

1. Mengusulkan jurnal ilmiah pada AKN Aceh Barat agar terakreditasi;
2. Melakukan pemetaan terkait kebutuhan masyarakat pada bidang ilmu teknik;
3. Menjalin kerja sama dengan *stakeholder* di kawasan barat-selatan guna dilaksanakannya penelitian dan pengabdian;
4. Menjadikan pelaku usaha kecil dan menengah sebagai mitra pengabdian; dan
5. Melakukan sosialisasi dan seminar hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

c. Strategi Peningkatan Tata Kelola Manajemen/ Organisasi

Upaya peningkatan tata kelola manajemen/ organisasi pada AKN Aceh Barat akan dilakukan dengan beberapa strategi sebagai berikut:

1. Melaksanakan studi banding ke perguruan tinggi terkemuka untuk meningkatkan peran dan fungsi masing-masing unit;
2. Pembangunan dan pengembangan sistem tata kelola yang terintegrasi;
3. Penyesuaian kebutuhan organisasi dan tata kerja;
4. Penguatan pada monitoring pelaksanaan kegiatan dan anggaran;
5. Melakukan integrasi data; dan
6. Peningkatan sinergitas antara LPPM dengan satuan pengawasan internal (SPI).

d. Strategi Peningkatan Sumber Daya Dosen Dan Tenaga Kependidikan

Kualitas dosen dan tenaga pendidikan pada perguruan tinggi merupakan faktor penting dalam kegiatan tridarma perguruan tinggi. Kualifikasi akademik dan kompetensi dosen serta tenaga kependidikan yang sesuai dengan program studi akan sangat menentukan kualitas sebuah institusi pendidikan tinggi. Strategi peningkatan sumber daya dosen dan tenaga kependidikan yang dilakukan di AKN Aceh Barat diantaranya:

1. Merekomendasikan dosen yang berkualifikasi S-2 agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang Doktor;
2. Menjalin kerja sama dengan perguruan tinggi penyelenggara S-3 agar menerima dan memberikan beasiswa kepada dosen AKN Aceh Barat;
3. Merekomendasikan dosen yang berkualifikasi S-2 untuk mengusulkan NIDN;
4. Menyiapkan anggaran untuk keperluan dosen mengikuti pelatihan dan uji kompetensi;
5. Mewajibkan setiap dosen inti memiliki sertifikat kompetensi sesuai dengan bidang ilmu dan mata kuliah yang diampu;
6. Menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan industri untuk mengirimkan tenaga kerja berkompeten dan berkualifikasi S-2 untuk menjadi dosen tidak tetap pada AKN Aceh Barat;
7. Mengusulkan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK) kepada praktisi yang berasal dari dunia usaha dan industri;
8. Mengadakan kuliah tamu dengan praktisi dari dunia usaha dan industri; dan
9. Menyediakan anggaran pelatihan kepada tenaga akademik, instruktur dan teknisi untuk mengikuti pelatihan teknis, pelatihan kepemimpinan, atau pelatihan fungsional.

e. Strategi Penguatan dan Pengembangan Kerja Sama Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Menjalinkan kerja sama dengan dunia usaha dan industri untuk bersama-sama menyusun kurikulum sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri;
2. Menjalinkan kerja sama dengan *stakeholder* untuk menyiapkan formasi D-2 agar diterima pada dunia usaha dan industri;
3. Menyusun MoU dan MoA dengan pimpinan dunia usaha dan industri untuk menerima lulusan dari AKN Aceh Barat.

3.3 Kerangka Regulasi

Penyusunan Rencana Strategis AKN Aceh Barat 2020-2024 secara yuridis formal mengacu pada peraturan perundang-undangan sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS);
- b. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
- c. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI;
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- e. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2013 Tentang Pendirian, Perubahan dan Pencabutan Izin Akademi Komunitas;
- f. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan KKNI di Perguruan Tinggi;
- g. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155 Tahun 2014 tentang Pendirian, Organisasi, dan Tata Kerja Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat;
- h. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- i. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2017 tentang Statuta Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat;
- j. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;

- k. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
- l. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi;
- m. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
- o. Rancangan Teknokratik RPJMN 2020-2024 Bidang Pendidikan Tinggi dan Iptek;
- p. Renstra Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Tahun 2020-2024;
- q. Renstra Kementerian Riset, dan Teknologi/ Badan Riset Inovasi Nasional (Kemenristek/ BRIN) Tahun 2020-2024;
- r. Kebijakan Kemendikbud tentang Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada 24 Januari 2020;
- s. Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024; dan
- t. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 3/M/2021 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2021.

3.4 Kerangka Kelembagaan, Tugas dan Fungsi AKN Aceh Barat

AKN Aceh Barat adalah perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan program pendidikan vokasi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi. AKN Aceh Barat dipimpin oleh direktur dan bertanggungjawab langsung kepada Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Pembinaan AKN Aceh Barat secara fungsional dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Organisasi dan tata kerja AKN diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 155 Tahun 2014 tentang Pendirian, Organisasi, dan Tata Kerja Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat.

AKN Aceh Barat memiliki organ yang terdiri atas (1) Senat; (2) Direktur; (3) Satuan Pengawasan; dan (4) Dewan Penyantun. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut.

- (1) Senat merupakan organ yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.
- (2) Direktur merupakan organ yang menjalankan fungsi penetapan kebijakan non-akademik dan pengelolaan AKN Aceh Barat.

Direktur mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa dan hubungannya dengan lingkungan.

Dalam melaksanakan tugas, Direktur menyelenggarakan fungsi:

- a. pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi;
- b. pelaksanaan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- c. pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- d. pelaksanaan pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan; dan
- e. pelaksanaan kegiatan layanan administratif.

Dalam menjalankan fungsi penetapan kebijakan non-akademik dan pengelolaan AKN Aceh Barat Direktur dibantu oleh:

- a. Wakil Direktur;

Wakil Direktur mempunyai tugas membantu Direktur dalam memimpin pelaksanaan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta kegiatan di bidang kemahasiswaan dan alumni, administrasi umum, keuangan, kerja sama dan sistem informasi.

- b. Subbagian Tata Usaha;

Subbagian Tata Usaha merupakan unsur pelaksana AKN Aceh Barat yang menyelenggarakan pelayanan administratif kepada seluruh unsur di lingkungan AKN Aceh Barat.

Subbagian Tata Usaha dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab kepada Direktur.

Subbagian Tata Usaha dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Wakil Direktur.

Subbagian Tata Usaha mempunyai tugas melaksanakan urusan perencanaan, keuangan, kepegawaian, barang milik negara, ketatalaksanaan, ketatausahaan, kerumahtanggaan di lingkungan AKN Aceh Barat serta pemberian layanan akademik, pembinaan kemahasiswaan, kerja sama, dan hubungan masyarakat.

- c. Program Studi;

Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan vokasi.

Dalam penyelenggaraan program studi, Direktur dapat menunjuk seorang dosen sebagai koordinator.

d. Pusat Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu.

Pusat Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, dan Penjaminan Mutu adalah unsur pelaksana akademik di bawah Direktur yang melaksanakan sebagian tugas dan fungsi di bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan penjaminan mutu.

Pusat Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu dipimpin oleh seorang Kepala yang bertanggung jawab kepada Direktur.

Kepala Pusat Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu diangkat dan diberhentikan oleh Direktur.

Pusat Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan, memantau dan menilai pelaksanaan kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan penjaminan mutu.

Dalam melaksanakan tugas, Pusat Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu menyelenggarakan fungsi:

- Penyusunan rencana, program dan anggaran pusat;
- Pelaksanaan penelitian ilmiah murni dan terapan;
- Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat;
- Pelaksanaan publikasi hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat;
- Pelaksanaan kerja sama di bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dengan perguruan tinggi dan/atau institusi lain baik di dalam negeri maupun di luar negeri;
- Peningkatan relevansi program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan masyarakat;
- Pelaksanaan pengembangan sistem penjaminan mutu pendidikan;
- Pelaksanaan penjaminan mutu pendidikan;
- Koordinasi pelaksanaan kegiatan penjaminan mutu pendidikan;
- Pemantauan dan evaluasi penjaminan mutu pendidikan; dan
- Pelaksanaan urusan administrasi Pusat.

Pusat Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat dan Penjaminan Mutu terdiri atas:

- a. Kepala; dan
- b. Kelompok Jabatan Fungsional.

Kelompok Jabatan Fungsional terdiri atas sejumlah dosen dan/atau tenaga fungsional lainnya dalam jabatan fungsional yang terbagi dalam berbagai kelompok bidang ilmu.

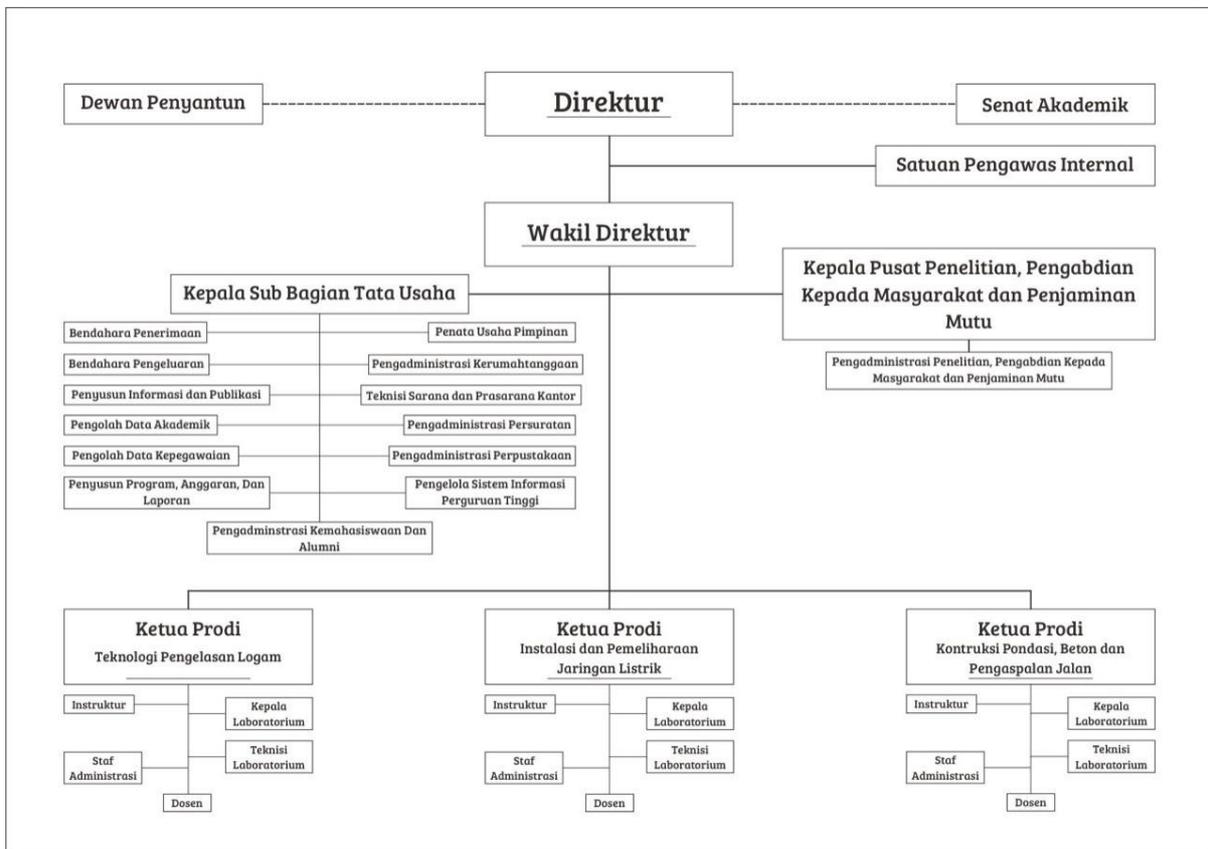
Jumlah Jabatan Fungsional ditetapkan menurut kebutuhan dan beban kerja.

Jenis dan jenjang Jabatan Fungsional diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

- (3) Satuan Pengawasan merupakan organ yang menjalankan fungsi pengawasan non-akademik.
- (4) Dewan Penyantun merupakan organ yang menjalankan fungsi pertimbangan non-akademik dan membantu pengembangan Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat.

3.5 Struktur Organisasi

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 28 Tahun 2021 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, AKN Aceh Barat berada di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Adapun struktur organisasi AKN Aceh Barat adalah seperti yang tergambar pada gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat

BAB IV

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Berdasarkan sasaran strategis yang telah ditetapkan pada periode 2020-2024, maka ditetapkan juga Indikator Kinerja Utama (IKU) untuk menggambarkan tingkat ketercapaian indikator sasaran strategis tersebut. Secara lebih rinci IKU AKN Aceh Barat dan target yang sudah dan akan dicapai pada periode 2020-2024 dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Tabel 4.2 berikut.

Tabel 4.1
Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja Utama
Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat

Sasaran Strategis (SS)/ Indikator Kinerja Utama (IKU)		Baseline (2019)	Target					Ket.
			2020	2021	2022	2023	2024	
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi								
IKU 1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta. (%)	75	75	76,35	78	78,95	80,52	Nominal
IKU 2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional. (%)	2,08	4,17	6,08	0,69	9,87	11,69	Nominal
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi								
IKU 3	Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir (%)	54,55	63,64	69,23	76,92	76,92	80	Kumulatif
IKU 4	Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja. (%)	45,45	54,55	61,54	69,23	76,92	80	Nominal
IKU 5	Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.	0,45	0,45	0,54	0,62	0,69	0,73	Nominal
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran								
IKU 6	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra (%)	100	100	100	100	100	100	Nominal
IKU 7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi (%)	17,14	19,05	20,95	22,86	24,76	26,67	Nominal
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Vokasi								
IKU 8	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB.	BB	BB	BB	BB	BB	BB	Nominal
IKU 9	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93 (%)	93	93	93,5	93,5	93,5	93,5	Nominal

Tabel 4.2
Sasaran Kegiatan (Output), dan Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)
Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat

Kegiatan/Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Baseline (2019)	Target					Ket.	
		2020	2021	2022	2023	2024		
Kegiatan: Meningkatnya Kualitas Lulusan Pendidikan Tinggi								
SK (Ouput) 1: Kesiapan kerja lulusan								
IKK 1.1	Jumlah lulusan yang bekerja dengan masa tunggu < (enam) bulan dengan gaji 1,2 UMR	100	108	113	117	120	124	Nominal
IKK 1.2	Jumlah mahasiswa yang memiliki gaji 1,2 UMR	0	2	3	4	6	9	Nominal
IKK 1.3	Jumlah mahasiswa yang melanjutkan studi	8	10	12	14	16	20	Nominal
IKK 1.4	Jumlah mahasiswa yang membuka usaha atau menjadi freelancer dengan gaji 1,2 UMR	0	1	4	7	9	11	Nominal
IKK 1.5	Jumlah Kegiatan Promosi peningkatan kualitas calon mahasiswa	1	1	2	2	3	3	Nominal
IKK 1.6	Jumlah Mahasiswa Baru yang Diterima DII	87	64	70	78	89	98	Nominal
IKK 1.7	Jumlah kegiatan Monitoring perkuliahan dan waktu bimbingan tugas akhir	2	2	3	3	4	4	Nominal
IKK 1.8	Jumlah mahasiswa yang terlayani kegiatan perkuliahan tatap muka	144	144	148	152	156	160	Nominal
IKK 1.9	Jumlah mahasiswa yang terlayani kegiatan perkuliahan online	144	144	148	152	156	160	Nominal
IKK 1.10	Jumlah mahasiswa yang terlayani kegiatan perkuliahan praktikum	144	144	148	152	156	160	Nominal
IKK 1.11	Jumlah kegiatan Field Work untuk mahasiswa	144	144	148	152	156	160	Nominal
IKK 1.12	Jumlah kegiatan Workshop Kuliah Lapangan & Bimbingan Skripsi	144	144	148	152	156	160	Nominal
IKK 1.13	Jumlah Kegiatan perbaikan proses monitoring perkuliahan	2	3	4	5	6	7	Nominal
IKK 1.14	Jumlah kegiatan promosi untuk peningkatan kualitas calon mahasiswa masuk sesuai bidang.	4	4	4	5	5	5	Nominal
IKK 1.15	Jumlah lulusan yang memperoleh Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)	0	0	0	9	12	15	Nominal
IKK 1.16	Jumlah kegiatan job fair yang diselenggarakan	0	0	1	1	2	2	Nominal
IKK 1.17	Jumlah kegiatan pelatihan pembuatan CV	0	0	1	1	1	1	Nominal
IKK 1.18	Luas gedung yang terbangun (m ²)	0	0	0	972	1.200	1.800	Nominal

Kegiatan/Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)		Baseline (2019)	Target					Ket.
			2020	2021	2022	2023	2024	
SK (Output) 2: Mahasiswa di luar kampus								
IKK 2.1	Jumlah mahasiswa berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional	3	6	9	12	15	18	Nominal
IKK 2.2	Jumlah mahasiswa terlibat dalam penelitian Dosen	0	0	1	2	2	3	Nominal
IKK 2.3	Jumlah mahasiswa yang mengikuti praktek kerja di perusahaan	44	50	54	57	60	63	Nominal
IKK 2.4	Jumlah kegiatan peningkatan penyerapan lulusan di dunia kerja	1	1	2	2	2	2	Nominal
IKK 2.5	Jumlah Workshop Peningkatan Soft Skill Mahasiswa	0	0	1	2	2	3	Nominal
IKK 2.6	Jumlah bimbingan Proposal PKM untuk mahasiswa	8	8	10	12	14	16	Nominal
IKK 2.7	Jumlah kegiatan Pelatihan kewirausahaan mahasiswa dan networking	2	2	2	3	3	4	Nominal
Kegiatan: Meningkatnya Kualitas Dosen								
SK (Output) 3: Dosen diluar kampus								
IKK 3.1	Jumlah Workshop Penjaminan Mutu untuk Dosen	1	1	1	2	2	2	Kumulatif
IKK 3.2	Jumlah Dosen mengikuti Seminar/pelatihan/Workshop/ Pengembangan Mutu SDM	7	11	12	13	13	14	Kumulatif
IKK 3.3	Jumlah dosen yang tersertifikasi	0	1	5	7	9	11	Kumulatif
IKK 3.4	Jumlah kegiatan penyiapan Sistem Informasi Pengembangan Kualifikasi dan Prestasi Dosen	1	1	1	1	2	2	Kumulatif
IKU 3.5	Jumlah dosen yang memiliki pengalaman sebagai praktisi	6	7	9	10	10	12	Kumulatif
IKU 3.6	Jumlah dosen yang membina kegiatan mahasiswa	8	8	9	10	10	12	Kumulatif
IKU 3.7	Jumlah dosen yang memulai penelitian baru	10	11	11	12	13	13	Kumulatif
IKU 3.8	Jumlah dosen yang membantu penelitian kampus lain	4	5	6	7	8	9	Kumulatif
IKU 3.9	Jumlah dosen yang memberikan pelatihan kepada masyarakat	6	8	10	10	11	12	Kumulatif
IKU 3.10	Jumlah dosen yang berprestasi paling rendah tingkat nasional	1	2	2	3	3	3	Kumulatif
SK (Output) 4: Dosen berkualifikasi S3								
IKK 4.1	Jumlah dosen berkualifikasi S3	0	0	0	0	0	1	Nominal
IKK 4.2	Jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi	1	6	8	9	10	12	Nominal
IKK 4.3	Pengalaman kerja yang relevan dengan program studi selama lebih dari 5 (lima) tahun	3	4	5	6	8	8	Nominal
IKK 4.4	Jumlah kegiatan Penyusunan dan workshop RPS (Rencana Pembelajaran Semester)	1	2	2	2	3	3	Nominal

Kegiatan/Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)		Baseline (2019)	Target					Ket.
			2020	2021	2022	2023	2024	
SK (Output) 5: Penerapan riset dosen								
IKK 5.1	Jumlah karya tulis jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik.	5	5	7	8	9	11	Nominal
IKK 5.2	Jumlah karya rujukan: buku saku (Inndbook) pedoman (guidelines), manual, buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus.	1	2	2	3	3	3	Nominal
IKK 5.3	Jumlah studi kasus	0	1	1	1	2	2	Nominal
IKK 5.4	Jumlah laporan penelitian untuk mitra	0	1	1	1	1	1	Nominal
IKK 5.5	Jumlah produk fisik, digital, dan algoritma (termasuk prototipe)	0	0	1	2	3	3	Nominal
IKK 5.6	Jumlah pengembangan invensi untuk mitra	0	0	1	1	2	2	Nominal
IKK 5.7	Jumlah produk visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance)	2	2	3	3	3	4	Nominal
IKK 5.8	Jumlah Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya	0	0	0	1	1	1	Nominal
IKK 5.9	Jumlah karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik	0	0	0	0	1	1	Nominal
IKK 5.10	Jumlah karya preservasi	0	0	0	1	1	1	Nominal
Kegiatan: Meningkatnya Kualitas Kurikulum dan Pembelajaran								
SK (Output) 6: Kemitraan program studi								
IKK 6.1	Jumlah pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (output) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran)	3	3	3	3	3	3	Nominal
IKK 6.2	Jumlah penyediaan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh	0	0	0	0	0	0	Nominal
IKK 6.3	Jumlah penyediaan kesempatan kerja	0	0	0	1	1	1	Nominal
IKK 6.4	Jumlah kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi.	0	0	1	1	2	2	Nominal
SK (Output) 7: Pembelajaran dalam kelas								
IKK 7.1	Jumlah mata kuliah menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method)	18	20	22	24	26	28	Nominal
IKK 7.2	Jumlah mata kuliah pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project)	0	0	1	1	2	2	Nominal
Kegiatan: Meningkatnya Tata Kelola Satuan Kerja								
SK (Output) 8: Rata-rata predikat SAKIP Satker								
IKK 8.1	Predikat SAKIP	BB	BB	BB	BB	BB	BB	Nominal
IKK 8.2	Pembentukan Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan Seksual (PPKS) di kampus	-	-	-	September	Januari	Januari	Nominal

Kegiatan/Sasaran Kegiatan (Output)/ Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)		Baseline (2019)	Target					Ket.
			2020	2021	2022	2023	2024	
IKK 8.3	Target Keindahan, Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Kenyamanan dikampus	B	B	B	B	B	B	Nominal
IKK 8.4	Penghargaan yang diraih Tingkat Nasional	0	0	1	1	1	2	Nominal
IKK 8.5	Nilai score SINDE dari Biro Umum Kemdikbudristek	70	70	75	75	80	80	Nominal
IKK 8.6	Jumlah Prodi D2 yang dimiliki	3	3	3	3	4	4	Kumulatif
SK (Output) 9: Rata-rata nilai kinerja anggaran Satker								
IKK 9.1	Nilai IKPA (indikator kinerja pelaksanaan anggaran) dari Kemenkeu	92	93	94	95	95	95	Nominal
IKK 9.2	Nilai EKA (evaluasi kinerja anggaran)	50	52	54	56	58	60	Nominal
IKK 9.3	Target Wilayah Bebas Korupsi (WBK) / Wilayah Birokrasi Bersih WBBM	-	-	-	Siap WBK	WBK	WBK	Nominal

4.2 Kerangka Pendanaan

Untuk melaksanakan program dan kegiatan-kegiatan tersebut di atas, setiap tahunnya AKN Aceh Barat mendapatkan pendanaan Rupiah Murni dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP), Hibah Luar Negeri dan sumber pendapatan lainnya.

Tabel 4.3
Kerangka Pendanaan Rencana Strategis
AKN Aceh Barat 2020-2024

No.	Program	Indikasi kebutuhan pendanaan (Rp Ribu)					Jumlah
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	Dukungan Manajemen	4.002.568	4.282.315	14.472.112	18.964.942	21.286.000	63.007.937
2	Pembinaan Pendidikan	2.485.586	2.475.960	2.793.762	2.933.831	3.287.081	13.976.220

BAB V

PENUTUP

Revisi Renstra AKN Aceh Barat periode 2020-2024 disusun sebagai acuan institusi dalam melaksanakan program. Dalam Renstra ini terdapat tiga sasaran kegiatan akan dicapai oleh AKN Aceh Barat, sesuai dengan Kepmendikbud Nomor 3 Tahun 2021 yakni (1) meningkatnya kualitas lulusan, (2) meningkatnya kualitas dosen dan tenaga kependidikan, dan (3) meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran. Selanjutnya, target kinerja pada bagian empat renstra ini merupakan capaian minimal yang harus dipenuhi. Akan tetapi, diharapkan capaian akan terealisasi melebihi apa yang telah ditetapkan pada target kinerja.

Penyusunan Renstra AKN Aceh Barat merupakan turunan dari Renstra Kemendikbudristek periode 2020-2024. AKN Aceh Barat yang berada di bawah Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi. Target kinerja yang dijabarkan dalam bagian sebelumnya merupakan penjabaran dari IKK, IKS dan SS. Fokus utama Renstra AKN Aceh Barat Tahun 2020-2024 adalah upaya meningkatkan mutu pendidikan agar relevan dan berdaya saing melalui optimalisasi pelayanan administrasi dan akademik yang menjadi target program mutu AKN Aceh Barat. Sisi lain dari tujuan Renstra 2020-2024 adalah memperkuat AKN Aceh Barat terkait dengan pencapaian standar nasional pendidikan tinggi sejalan dengan visi dan misi Kemendikbudristek 2020-2024.

Renstra AKN Aceh Barat periode 2020-2024 ini diharapkan dipahami serta dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat, dunia usaha dan industri, khususnya para pemangku kepentingan. Dengan demikian, banyak pihak dapat terlibat aktif secara efektif dan konstruktif dalam kegiatan pembangunan bidang pendidikan vokasi, termasuk memberi kritik, evaluasi, rekomendasi, dan kontribusi nyata. Pelibatan publik secara lebih aktif dan terintegrasi diharapkan mampu meningkatkan hasil pembangunan pendidikan dan kebudayaan selama lima tahun mendatang.

LAMPIRAN

Tabel Definisi Oprasional Metode Perhitungan Pengukuran IKU dan Sumber Data

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Oprasional	Metode Perhitungan	Sumber Data	
Capaian IKU-1 sampai dengan IKU-8: Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3/M/2021 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi Negeri dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan				
IKU 01	<p>Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta.</p>	<p>a. Kriteria Pekerjaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) mendapatkan pekerjaan dengan masa tunggu kurang dari 6 (enam) bulan dan gaji lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Regional (UMR) di: <ol style="list-style-type: none"> a) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (startup company), Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan seterusnya; b) organisasi nirlaba; c) institusi/organisasi multilateral; d) lembaga pemerintah; atau e) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), atau 2) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) UMR sebelum lulus, bekerja paruh waktu (<i>part-time</i>) atau magang di perusahaan dalam kategori sebagaimana disebut pada angka 1) di atas. <p>b. Kriteria Kelanjutan Studi</p> <p>Mendapatkan surat penerimaan untuk melanjutkan proses pembelajaran di program studi S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam jangka waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.</p> <p>c. Kriteria Kewiraswastaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) mulai bekerja dalam waktu kurang dari 6 (enam) bulan setelah lulus dan berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR, sebagai: 	<p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta. t = total jumlah lulusan S1 dan D4/D3/D2</p>	<p>Menggunakan data <i>tracer study</i> yang dilakukan oleh Bagian Kemahasiswaan</p>

	Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Oprasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<ul style="list-style-type: none"> - pendiri atau pasangan pendiri (<i>co-founder</i>) perusahaan; atau - pekerja lepas (<i>freelancer</i>), atau <p>2) sudah berpenghasilan lebih dari 1,2 (satu koma dua) kali UMR sebelum lulus, bekerja sebagai peran sebagaimana disebut pada huruf a) di atas.</p>		
IKU 02	<p>Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional</p>	<p>a. Pengalaman di Luar Kampus Mahasiswa yang mendapatkan paling sedikit 20 (dua puluh) sks dari kegiatan di luar kampus (dengan dosen pembimbing), sesuai dengan Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Kegiatan boleh dikombinasikan dan dihitung kumulatif:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, ataupun perusahaan rintisan (startup company). Bagi program studi vokasi yang sudah memiliki program magang wajib, tidak dapat dihitung. 2) Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain. 3) Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah selama beberapa bulan. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil. 4) Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi, baik luar negeri maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerja sama yang sudah diadakan antarperguruan tinggi atau pemerintah. 5) Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti. 	<p>Formula:</p> $\frac{n}{t} \times 100$ <p>n = jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menjalankan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus atau berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional</p> <p>t = total jumlah mahasiswa</p>	PD-DIKTI

Indikator Kinerja Utama/IKU		Definisi Oprasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<p>6) Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai.</p> <p>7) Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri ataupun bersama-sama dengan mahasiswa lain.</p> <p>8) Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan</p> <p>b. Kriteria Prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p>		
<p>IKU 03</p>	<p>Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 Berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) tahun terakhir.</p>	<p>a. Syarat Pelaporan Ke Pimpinan Perguruan Tinggi</p> <p>1) kegiatan harus sepengetahuan institusi atau pimpinan perguruan tinggi, minimal dengan persetujuan tingkat Ketua Jurusan;</p> <p>2) format kegiatan dapat berupa kebijakan cuti meninggalkan tugas akademik dan administratif dalam satu kurun tertentu untuk kepentingan riset atau menulis karya akademik dengan tetap mendapatkan penghasilan dari institusi tempatnya bekerja (<i>sabbatical leave</i>) atau paruh waktu (<i>part time</i>);</p> <p>3) kegiatan harus disertai kontrak atau surat keputusan di antara perguruan tinggi asal dan organisasi luar</p>	<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>n = jumlah dosen yang berkegiatan tridarma di perguruan tinggi lain, berkegiatan tridarma di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>), atau bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam 5 (lima) tahun terakhir.</p>	<p>- SIMPEG</p> <p>- SISTER</p> <p>- SIM PAK</p> <p>- PD-DIKTI</p>

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Oprasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
	<p>kampus; dan</p> <p>4) dosen dapat diberikan keringanan beban kerja/jumlah sks yang harus dicapai selama sedang berkegiatan tridarma di luar kampus.</p> <p>b. Kriteria Perguruan Tinggi</p> <p>1) perguruan tinggi, baik di dalam negeri maupun di luar negeri yang setidaknya memiliki program studi yang terdaftar dalam QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 <i>by subject</i>);</p> <p>2) perguruan tinggi di dalam negeri lainnya.</p> <p>c. Kriteria Kegiatan</p> <p>Daftar kegiatan dapat mengacu pada rubrik kegiatan beban kerja dosen. Beberapa contoh kegiatan, antara lain:</p> <p>1) Pendidikan: menjadi pengajar, pembimbing, penilai mahasiswa, membina kegiatan mahasiswa, mengembangkan program studi atau rencana kuliah, dan seterusnya.</p> <p>2) Penelitian: memulai penelitian baru, membantu penelitian dosen di kampus lain, membuat rancangan dan karya teknologi yang dipatenkan, dan seterusnya.</p> <p>3) Pengabdian kepada masyarakat: fasilitasi pembelajaran pengabdian masyarakat, fasilitasi kuliah kerja nyata, memberi latihan kepada masyarakat, dan seterusnya.</p> <p>d. Kriteria Pengalaman Praktisi</p> <p>Bekerja sebagai peneliti, konsultan, atau pegawai</p>	<p>x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)</p> <p>y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>	

Indikator Kinerja Utama/IKU		Definisi Oprasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<p>• penuh waktu (full time) atau paruh waktu (part time) di:</p> <ul style="list-style-type: none"> • perusahaan multinasional; • perusahaan swasta nasional; • perusahaan teknologi global; • perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; • organisasi nirlaba kelas dunia; • institusi/organisasi multilateral; • lembaga pemerintah; atau • BUMN/BUMD. <p>e. Kriteria Prestasi Berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional.</p>		
IKU 04	<p>Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/ profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.</p>	<p>a. Kualifikasi Akademik S3</p> <p>b. Kualifikasi akademik S3/S3 terapan dari perguruan tinggi dalam negeri atau luar negeri yang relevan dengan program studi.</p> <p>c. Lembaga kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) nasional dengan lisensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP) aktif;</p> <p>d. Berpengalaman Praktisi Berpengalaman kerja di:</p> <ul style="list-style-type: none"> • perusahaan multinasional; • perusahaan swasta nasional; • perusahaan teknologi global; • perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; • organisasi nirlaba kelas dunia; • institusi/organisasi multilateral; • lembaga pemerintah; atau • BUMN/BUMD 	<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>n = jumlah dosen yang berkualifikasi S3, memiliki sertifikat kompetensi/profesi, atau berpengalaman kerja sebagai praktisi</p> <p>x = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN)</p> <p>y = jumlah dosen dengan Nomor Induk Dosen Khusus (NIDK).</p>	<p>- SIMPEG</p> <p>- SISTER</p> <p>- SIM PAK</p> <p>- PD-DIKTI</p>
IKU 05	<p>Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian</p>	<p>a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:</p> <p>1) Jurnal ilmiah, buku akademik, dan bab (<i>chapter</i>) dalam</p>	<p>Formula:</p>	<p>GOOGLE SCHOLAR</p>

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Oprasional		Metode Perhitungan	Sumber Data								
<p>kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.</p>	<p>buku akademik</p> <table border="1" data-bbox="622 320 1272 1062"> <thead> <tr> <th data-bbox="622 320 943 379">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="943 320 1272 379">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="622 379 943 603"> <ul style="list-style-type: none"> ○ Terindeks oleh Lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); ○ karya ilmiah/ buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; ○ karya ilmiah/ buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional. </td> <td data-bbox="943 379 1272 1062"> <ul style="list-style-type: none"> ○ Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; ○ penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; ○ hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau ○ buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. </td> </tr> </tbody> </table> <p>2) Karya rujukan: buku saku (<i>handbook</i>), pedoman (<i>guidelines</i>), manual, buku teks (<i>textbook</i>), monograf, ensiklopedia, kamus.</p> <table border="1" data-bbox="622 1203 1272 1390"> <thead> <tr> <th data-bbox="622 1203 943 1262">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="943 1203 1272 1262">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="622 1262 943 1390"> <ul style="list-style-type: none"> ○ Dipublikasikan oleh penerbit internasional; ○ dipakai di komunitas akademik atau </td> <td data-bbox="943 1262 1272 1390"> <ul style="list-style-type: none"> ○ Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, </td> </tr> </tbody> </table>		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ○ Terindeks oleh Lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); ○ karya ilmiah/ buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; ○ karya ilmiah/ buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; ○ penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; ○ hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau ○ buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dipublikasikan oleh penerbit internasional; ○ dipakai di komunitas akademik atau 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, 	$\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>n = jumlah keluaran penelitian yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh industri/ masyarakat/pemerintah x = jumlah dosen dengan NIDN y = jumlah dosen dengan NIDK</p>	<p>SINTA SCOPUS</p>
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat											
<ul style="list-style-type: none"> ○ Terindeks oleh Lembaga global yang bereputasi (urutan penulis tidak dibedakan bobotnya, untuk mendorong kolaborasi internasional); ○ karya ilmiah/ buah pemikiran didiseminasikan di konferensi atau seminar internasional; ○ karya ilmiah/ buah pemikiran didiseminasikan dalam bentuk artikel ilmiah populer yang diterbitkan di media dengan pembaca internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Ide di dalam jurnal, buku, atau bab (<i>chapter</i>) dipakai oleh pemerintah, perusahaan, atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan; ○ penelitian dikutip lebih dari 10 (sepuluh) kali oleh peneliti lain; ○ hasil penelitian dipakai sebagai bahan mengajar oleh dosen lain; atau ○ buku berhasil diterbitkan dengan skala distribusi tingkat nasional. 											
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat											
<ul style="list-style-type: none"> ○ Dipublikasikan oleh penerbit internasional; ○ dipakai di komunitas akademik atau 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Buku saku (<i>handbook</i>), buku teks (<i>textbook</i>), monograf dipakai oleh pemerintah, perusahaan, 											

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Oprasional		Metode Perhitungan	Sumber Data								
		<p>professional skala internasional;</p> <ul style="list-style-type: none"> o disusun bersama penulis dengan latar belakang internasional; atau terlibat dalam penyusunan buku saku (<i>handbook</i>) berisi pemikiran mutakhir dan orisinal dari sesama akademisi internasional yang mempunyai spesialisasi di bidangnya <p>atau organisasi luar dan diterapkan dalam sebuah proyek atau kegiatan</p> <p>3) Studi kasus</p> <table border="1" data-bbox="622 783 1276 1027"> <thead> <tr> <th data-bbox="622 783 943 847">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="943 783 1276 847">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="622 847 943 1027"> <ul style="list-style-type: none"> o Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri. </td> <td data-bbox="943 847 1276 1027"> <ul style="list-style-type: none"> o Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional. </td> </tr> </tbody> </table> <p>4) Laporan penelitian untuk mitra</p> <table border="1" data-bbox="622 1090 1276 1334"> <thead> <tr> <th data-bbox="622 1090 943 1153">Kriteria Rekognisi Internasional</th> <th data-bbox="943 1090 1276 1153">Kriteria Penerapan di Masyarakat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td data-bbox="622 1153 943 1334"> <ul style="list-style-type: none"> o Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional. </td> <td data-bbox="943 1153 1276 1334"> <ul style="list-style-type: none"> o Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral. </td> </tr> </tbody> </table> <p>b. Karya terapan, terdiri atas:</p> <p>1) Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe)</p>	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> o Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri. 	<ul style="list-style-type: none"> o Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional. 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> o Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> o Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral. 		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat											
<ul style="list-style-type: none"> o Studi kasus digunakan sebagai bagian pembelajaran atau penelitian di perguruan tinggi luar negeri. 	<ul style="list-style-type: none"> o Studi kasus digunakan sebagai bahan pembelajaran pemecahan studi kasus (<i>case method</i>) dalam mata kuliah perguruan tinggi nasional. 											
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat											
<ul style="list-style-type: none"> o Memenuhi semua kriteria kesuksesan penerapan di masyarakat, pada skala multilateral atau internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> o Penelitian diterapkan atau dikerjakan untuk lembaga pemerintah, perusahaan swasta, BUMN/BUMD, organisasi nirlaba, atau organisasi multilateral. 											

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Oprasional		Metode Perhitungan	Sumber Data												
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Kriteria Rekognisi Internasional</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Kriteria Penerapan di Masyarakat</td> </tr> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> ○ Mendapat penghargaan internasional; ○ dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/ non-pemerintah berskala internasional; atau ○ terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ non-pemerintah berskala internasional. </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> ○ Memperoleh paten nasional; ○ pengakuan asosiasi; ○ dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/ non-pemerintah; atau ○ terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ non-pemerintah berskala nasional. </td> </tr> </table> <p data-bbox="622 831 1061 858">2) Pengembangan invensi dengan mitra</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Kriteria Rekognisi Internasional</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Kriteria Penerapan di Masyarakat</td> </tr> <tr> <td>Karya dikembangkan Bersama dengan mitra internasional atau multinasional</td> <td>Karya didanai, dikembangkan Bersama dengan atau digunakan oleh industri di dalam negeri</td> </tr> </table> <p data-bbox="622 1114 943 1141">c. Karya seni, terdiri atas:</p> <p data-bbox="622 1145 1256 1173">1) Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (<i>performance</i>)</p> <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 50%; text-align: center;">Kriteria Rekognisi Internasional</td> <td style="width: 50%; text-align: center;">Kriteria Penerapan di Masyarakat</td> </tr> <tr> <td> <ul style="list-style-type: none"> ○ Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan dapat <i>sponsorship/</i> pendanaan dari organisasi </td> <td> <ul style="list-style-type: none"> ○ Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: dapat <i>sponsorship/</i> pendanaan dari organisasi </td> </tr> </table>		Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendapat penghargaan internasional; ○ dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/ non-pemerintah berskala internasional; atau ○ terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ non-pemerintah berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memperoleh paten nasional; ○ pengakuan asosiasi; ○ dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/ non-pemerintah; atau ○ terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ non-pemerintah berskala nasional. 	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	Karya dikembangkan Bersama dengan mitra internasional atau multinasional	Karya didanai, dikembangkan Bersama dengan atau digunakan oleh industri di dalam negeri	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> ○ Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan dapat <i>sponsorship/</i> pendanaan dari organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: dapat <i>sponsorship/</i> pendanaan dari organisasi 		
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat															
<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendapat penghargaan internasional; ○ dipakai oleh perusahaan atau organisasi pemerintah/ non-pemerintah berskala internasional; atau ○ terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ non-pemerintah berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Memperoleh paten nasional; ○ pengakuan asosiasi; ○ dipakai oleh industri/perusahaan atau lembaga pemerintah/ non-pemerintah; atau ○ terdapat kemitraan antara inventor dan perusahaan atau organisasi pemerintah/ non-pemerintah berskala nasional. 															
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat															
Karya dikembangkan Bersama dengan mitra internasional atau multinasional	Karya didanai, dikembangkan Bersama dengan atau digunakan oleh industri di dalam negeri															
Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat															
<ul style="list-style-type: none"> ○ Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan dapat <i>sponsorship/</i> pendanaan dari organisasi 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Koleksi karya asli, bukan karya reproduksi dan: dapat <i>sponsorship/</i> pendanaan dari organisasi 															

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Oprasional		Metode Perhitungan	Sumber Data
	<p>nonpemerintah atau internasional;</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ○ ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau ○ mendapat penghargaan berskala internasional. 			
	<p>2) Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya</p>			
	<p>Kriteria Rekognisi Internasional</p>	<p>Kriteria Penerapan di Masyarakat</p>		
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ○ karya ditampilkan di festival, pameran, dan 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Koleksi karya asli; dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi di daerah maupun nasional; ○ lolos kurasi pihak ketiga; 		

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Oprasional		Metode Perhitungan	Sumber Data
	<p>pertunjukan berskala internasional; atau</p> <ul style="list-style-type: none"> o karya mendapat penghargaan berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> o metode berkarya (<i>art methods</i>) digunakan untuk kepentingan masyarakat seperti <i>art therapy</i> untuk situasi kebencanaan, penerapan desain yang inklusif untuk disabilitas, dan lain-lain; atau o karya diakuisisi atau dibiayai oleh industri atau pemerintah. 		
	3) Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik			
	Kriteria Rekognisi Internasional	Kriteria Penerapan di Masyarakat		
	<ul style="list-style-type: none"> o Karya mendapat penghargaan (award, shortlisting, prizes) berskala internasional; o karya ditampilkan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; atau o karya ditinjau/direviu secara substansial oleh kalangan akademisi/praktisi internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> o Karya asli; karya dipublikasikan/ didiskusikan di festival atau acara pertunjukan berskala nasional; karya diterbitkan, baik oleh penerbit akademik maupun penerbit komersial yang bereputasi; atau o karya dibiayai oleh industri atau pemerintah. 		
	1) Karya preservasi, contoh: modernisasi seni tari daerah			
	Kriteria Rekognisi	Kriteria Penerapan di		

Indikator Kinerja Utama/IKU		Definisi Oprasional		Metode Perhitungan	Sumber Data
		Internasional	Masyarakat		
		<ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat <i>sponsorship</i>/ pendanaan dari organisasi non-pemerintah internasional; ○ karya tercantum pada katalog pameran terbitan internasional, baik akademik maupun komersil; ○ karya ditampilkan di festival, pameran, dan pertunjukan berskala internasional dengan proses seleksi yang ketat (misalnya panel juri, tema, dan lain-lain); atau ○ karya mendapat penghargaan berskala internasional. 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Dapat <i>sponsorship</i>/ pendanaan dari organisasi non-pemerintah; ○ dipublikasikan dalam pameran atau pertunjukan resmi nasional; ○ lolos kurasi pihak ketiga; atau ○ karya diakuisisi atau dibiayai oleh sektor privat atau industri atau pemerintah. 		
IKU 06	Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama	a. Kriteria Kemitraan Perjanjian kerja sama yang setidaknya menyatakan komitmen mitra dalam penyerapan lulusan. Dapat		Formula:	Bidang Kerja Sama

Indikator Kinerja Utama/IKU		Definisi Oprasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
	dengan mitra	<p>diperkuat dengan bentuk kerja sama lainnya seperti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil (<i>output</i>) pembelajaran, konten, dan metode pembelajaran); dan 2) menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh serta dapat melakukan kegiatan tridarma lainnya, misalnya kemitraan penelitian. <p>b. Kriteria Mitra:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) perusahaan multinasional; 2) perusahaan nasional berstandar tinggi; 3) perusahaan teknologi global; 4) perusahaan rintisan (<i>startup company</i>) teknologi; 5) organisasi nirlaba kelas dunia; 6) institusi/organisasi multilateral; 7) perguruan tinggi yang masuk dalam daftar QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject); 8) perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan (untuk PTN Vokasi dan PTN Seni Budaya); 9) instansi pemerintah, BUMN, dan/atau BUMD; 10) rumah sakit; 11) UMKM; atau 12) lembaga riset pemerintah, swasta, nasional, maupun internasional. 	$\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>n = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra</p> <p>x = jumlah program studi S1 dan</p> <p>y = jumlah program studi D4/D3/D2</p>	
IKU 07	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>) sebagai sebagian bobot evaluasi.	<p>a. Kriteria metode pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan salah satu atau kombinasi dari metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (<i>team-based project</i>).</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemecahan kasus (<i>case method</i>): <ol style="list-style-type: none"> a) mahasiswa berperan sebagai “protagonis” yang berusaha untuk memecahkan sebuah kasus; b) mahasiswa melakukan analisis terhadap kasus untuk 	<p>Formula:</p> $\frac{n}{(x + y)} \times 100$ <p>n = jumlah mata kuliah yang menggunakan <i>case method</i> atau <i>team-based project</i> sebagai bagian dari bobot evaluasi</p> <p>t = total jumlah mata kuliah</p>	Program Studi P2M

	Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Oprasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<p>membangun rekomendasi solusi, dibantu dengan diskusi kelompok untuk menguji dan mengembangkan rancangan solusi; dan</p> <p>c) kelas berdiskusi secara aktif, dengan mayoritas dari</p> <p>b) percakapan dilakukan oleh mahasiswa, sedangkan dosen hanya memfasilitasi dengan cara mengarahkan diskusi, memberikan pertanyaan, dan observasi.</p> <p>2) Pembelajaran kelompok berbasis projek (<i>team-based project</i>):</p> <p>a) kelas dibagi menjadi kelompok lebih dari 1 (satu) mahasiswa untuk mengerjakan tugas bersama selama jangka waktu yang ditentukan;</p> <p>b) kelompok diberikan masalah nyata yang terjadi di masyarakat atau pertanyaan kompleks, lalu diberikan ruang untuk membuat rencana kerja dan model kolaborasi;</p> <p>c) setiap kelompok mempersiapkan presentasi/karya akhir yang ditampilkan di depan dosen, kelas, atau audiens lainnya yang dapat memberikan umpan balik yang konstruktif; dan</p> <p>d) dosen membina setiap kelompok selama periode pekerjaan proyek dan mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dan kreatif dalam kolaborasi.</p> <p>b. Kriteria evaluasi: 50% (lima puluh persen) dari bobot nilai akhir harus berdasarkan kualitas partisipasi diskusi kelas (<i>case method</i>) dan/atau presentasi akhir pembelajaran kelompok berbasis projek (<i>team-based project</i>).</p>		
IKU 08	Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB.	<p>1. Perencanaan Kinerja (30%)</p> <p>a. Perencanaan Strategis (10%), meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> o Pemenuhan Rencana Strategis (2%) o Kualitas Rencana Strategis (5%) o Implementasi Rencana Strategis (3%) 		<p>- SAKIP</p> <p>- MONEV SPI</p> <p>- AMI</p>

Indikator Kinerja Utama/IKU		Definisi Oprasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
		<ul style="list-style-type: none"> b. Perencanaan Kinerja Tahunan (20%), meliputi: <ul style="list-style-type: none"> o Pemenuhan Perencanaan Kinerja Tahunan (4%) o Kualitas Perencanaan Kinerja Tahunan (10%) o Implementasi Perencanaan Kinerja Tahunan (6%) 2. Pengukuran Kinerja (25%) <ul style="list-style-type: none"> a. Pemenuhan Pengukuran (5%) b. Kualitas Pengukuran (12,5%) c. Implementasi Pengukuran (7,5%) 3. Pelaporan Kinerja (15%) <ul style="list-style-type: none"> a. Pemenuhan Pelaporan (3%) b. Penyajian Informasi Kinerja (7,5%) c. Pemanfaatan Informasi Kinerja (4,5%) 4. Evaluasi Kinerja (10%) 		
IKU 09	Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 93.	Nilai Kinerja Anggaran meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Capaian Kontrak Kinerja Pimpinan, yaitu meliputi IKU-1 sampai dengan IKU-8 yang ditetapkan dalam SK Direktur Hasil Evaluasi setiap Semester. 2. Ketepatan Penyusunan dan Proporsi Rencana Penarikan Dana (RPD) per Triwulan. Target Penyerapan anggaran yang ditetapkan per triwulan adalah sebagai berikut: <ul style="list-style-type: none"> o Triwulan 1 sebesar 15 persen; o Triwulan 2 sebesar 40 persen; o Triwulan 3 sebesar 60 persen; o Triwulan 4 sebesar 95 persen 3. Deviasi Rencana Penarikan Dana dan Realisasi Anggaran (Bobot 5) Pengukuran konsistensi penyerapan anggaran terhadap perencanaan. 4. Revisi Rencana Kerja dan Anggaran (RKA). Menghitung berdasarkan frekuensi revisi RKA yang dilakukan oleh unit kerja dalam satu triwulan. 	$PRPD = \frac{\sum_{i=1}^n \left(\frac{RPD_n}{TRPD_n} \times 100 \right)}{n}$ <p>PRPD = Proporsi RPD RPD_n = RPD pada triwulan ke-n TRPD_n = Target RPD pada triwulan ke-n n = jumlah triwulan</p> $Dev = 100 - \left(\frac{\sum_{i=1}^n \left(\frac{Realisasi_n - RPD_n}{RPD_n} \right) \times 100}{n} \right)$ <p>Dev = Deviasi RPD dan Realisasi Realisasi = Realisasi Anggaran pada</p>	Sistem pengelolaan keuangan Sistem pengelolaan aset

Indikator Kinerja Utama/IKU	Definisi Oprasional	Metode Perhitungan	Sumber Data
	<p>Cakupan Revisi RKA meliputi Revisi Geser-Ganti antar IKU dalam satu unit kerja. Target frekuensi revisi DIPA satu (1) kali dalam satu triwulan, tidak bersifat kumulatif.</p> <p>5. Rasio Ketepatan Waktu SPJ (Bobot 5)</p>	<p>triwulan ke-n RPD_n = RPD pada triwulan ke-n n = jumlah triwulan</p> $Rev = \frac{\sum_{i=1}^n \left(\frac{1}{FR_n} \times 100 \right)}{n}$ <p>Rev = Revisi RKA FR_n = Frekuensi RKA pada triwulan ke-n n = jumlah triwulan</p> $RKSPJ = \left(\frac{\sum SPJ}{\sum TOR} \right) \times 100$ <p>RKSP = Rasio ketepatan Waktu SPJ SPJ = Jumlah SPJ yang dijurnal oleh Bendahara dalam Aplikasi SIA dalam batas Masa Aktif TOR TOR = Jumlah Pengajuan TOR Pelaksanaan Kegiatan dalam Aplikasi Sirena</p>	



AKN
ACEH BARAT
Akademi Komunitas Negeri Aceh Barat